

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang sehingga bermanfaat bagi masa depan. Menurut Afandi (2013: 106), sekolah merupakan tempat manusia untuk belajar pengetahuan secara formal dan mengajarkan manusia berpikir ilmiah. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah harus mampu memberikan tempat belajar yang aman dan nyaman untuk belajar bagi peserta didik dengan lingkungan belajar yang mendukung. Lingkungan belajar menjadi salah satu sumber belajar yang sangat kaya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Terdapat dua bentuk lingkungan belajar, yang pertama adalah lingkungan belajar yang sengaja didesain untuk kegiatan belajar mengajar meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang internet dan lain sebagainya, kedua adalah lingkungan belajar yang tidak didesain untuk kegiatan pembelajaran, namun keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar, meliputi halaman sekolah taman sekolah, kantin, kamar mandi, dan lain sebagainya (Sanjaya, 2008: 147-148). Kedua bentuk lingkungan belajar diatas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan informasi materi pembelajaran dan sekaligus menjadi tempat untuk belajar.

Kepedulian akan pelestarian lingkungan hidup sangat jarang ditemui, khususnya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah. Sekolah kurang memberikan pembelajaran terkait pelestarian lingkungan sehingga kepedulian akan lingkungan hidup di lingkungan sekolah sangat kurang, banyak

warga sekolah yang sering membuang sampah sembarangan, mencoret di dinding sekolah, kondisi bangunan yang tidak terawat, penggunaan energi listrik yang berlebihan, lingkungan sekolah yang tidak terawat dan sebagainya. Kondisi tersebut seharusnya menjadi perhatian sekolah untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekolah dengan membangun kesadaran warga sekolah akan pelestarian lingkungan hidup.

Kondisi lingkungan sekolah yang tidak dirawat dan dijaga dapat menghambat proses pembelajaran karena tidak adanya rasa aman dan nyaman selama pembelajaran. Warga sekolah yang seharusnya menjaga dan merawat lingkungan sekolah justru malah memperparah kondisi sekolah dengan menambah banyaknya tumpukan sampah. Kesadaran akan pelestarian lingkungan sangatlah dibutuhkan terutama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman tidak terlepas dari tata kelola sekolah dan manajemen sekolah yang baik serta bergantung dari kerja sama semua pihak.

Upaya untuk merubah perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka membangun kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup dibutuhkan suatu program yang tepat dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang. Program berbasis lingkungan yang diterapkan pemerintah adalah Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan salah satu program pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui jalur pendidikan. Program Adiwiyata ini merupakan program hasil kerja sama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Lingkungan hidup pada tahun 1996 dan diperbaharui pada tahun 2005 dan 2010. Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup

mengembangkan program pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah tentang pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 63 ayat (1) pada huruf (w) menyatakan: “Dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah bertugas dan berwenang: memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan, kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup”. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1, dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

“(1) Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, (2) Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. (3) Menteri terkait adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan. (4) Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup”.

Program Adiwiyata diselenggarakan dengan harapan mewujudkan pelestarian lingkungan hidup melalui perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang baik oleh seluruh warga sekolah. Manfaat implementasi Program Adiwiyata bagi sekolah yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan, pemeliharaan, serta pemanfaatan lingkungan sekolah dengan baik dan tersistem. Sedangkan manfaat Program Adiwiyata bagi siswa yaitu menanamkan sejak dini nilai-nilai peduli lingkungan dan menumbuhkan etika yang baik dalam pemanfaatan dan pemeliharaan lingkungan.

Sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata harus menerapkan empat komponen dalam implementasi Program Adiwiyata.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 6 ayat (1), menyebutkan “Komponen Program Adiwiyata, meliputi: a) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; b) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; c) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan d) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan”. Empat komponen Adiwiyata tersebut akan menjadi dasar pemerintah dalam menilai keterlaksanaan Program Adiwiyata yang diterapkan sekolah. sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 6 ayat (2), menyebutkan ”Terhadap pelaksanaan komponen Program Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Menteri, menteri terkait, gubernur, dan bupati/walikota sesuai kewenangannya melakukan: a. pembinaan; b. penilaian; dan c. pemberian penghargaan”

Wujud nyata implemetasi program adiwiyata di sekolah yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Fajarina (2017), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata Di SD Negeri Kotagede 3 Tahun Ajaran 2016/2017*”, implementasi Program Adiwiyata di SD Negeri Kotagede 3 sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar dan perencanaan yang telah disusun. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Hidayatullah (2016),

Program Studi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Islam Walisongo Semarang yang berjudul “*Implementasi Program Adiwiyata Di SD Islam Al- Azhar 29 BSB Semarang*” memperoleh hasil yang baik karena Implementasi Program Adiwiyata telah berhasil sesuai dengan empat komponen Program Adiwiyata.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Implementasi Program Sekolah Adiwiyata bagi sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata, harus mampu melaksanakan program-program yang telah direncanakan dengan baik dan tersistem. Sekolah yang melaksanakan Program Adiwiyata di daerah bangkalan salah satunya yaitu UPTD SDN Kraton 3, Hasil observasi pada tanggal 15 November 2017 di UPTD SDN Kraton 3 awal dari Implementasi Program Adiwiyata di UPTD SDN Kraton 3 yaitu berawal dari kegiatan kurangnya penyegaran dan penghijauan di daerah sekolah, minimnya pengetahuan peserta didik akan pelestarian lingkungan hidup, lokasi sekolah yang dekat dengan bantaran sungai sehingga banyak tumpukan sampah. Selain itu, UPTD SDN Kraton 3 lokasinya berdekatan dengan jalan raya, sehingga pihak sekolah berupaya untuk membuat sekolah yang ramah lingkungan untuk mengurangi polusi di lingkungan sekolah.

Dinas lingkungan hidup Bangkalan menunjuk UPTD SDN Kraton 3 untuk mengikutsertakan sekolah dalam Program Adiwiyata dan telah memperoleh sertifikat sebagai sekolah adiwiyata. Tujuan dari Implementasi Program Adiwiyata UPTD SDN Kraton 3 berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang peduli akan pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan pelestarian secara

langsung. Bentuk-bentuk kegiatan pelestarian tersebut antara lain pemeliharaan lingkungan sekolah dari mulai pemeliharaan gedung oleh warga sekolah melalui kegiatan menjaga kebersihan gedung, sarana dan prasarana sekolah, serta pemeliharaan taman sekolah.

Persiapan yang perlu dilakukan sekolah dalam upaya melaksanakan Program Adiwiyata yaitu membentuk koordinator pelaksana Program Adiwiyata yang bertugas untuk melakukan perencanaan program-program sekolah Adiwiyata. Rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) dibentuk untuk mewujudkan kegiatan berwawasan lingkungan, anggaran tersebut nantinya akan digunakan untuk berbagai kegiatan sekolah dalam upayanya melaksanakan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang telah direalisasikan oleh UPTD SDN Kraton 3 antara lain membuat lingkungan sekolah yang asri dengan pepohonan yang rindang di sekitar sekolah, berbagai tanaman hias yang diletakan di depan ruang-ruang kelas, dan berbagai sarana yang mendukung Program Adiwiyata. Adapun sarana yang mendukung Program Adawiyata diantaranya *green house*, karang kitri, penghijauan, penggunaan biophori, kantin sehat. Pelaksanaan kurikulum berbasis berbasis lingkungan sekolah menyisipkan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Tujuan dari pengintegrasian kurikulum tersebut agar peserta didik mampu melindungi dan mengelola lingkungan dengan baik. Dalam mencapai tujuan tersebut tenaga pendidik perlu berupaya melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan Program-Program Adiwiyata seperti pada kurikulum sekolah

melaksanakan kurikulum K13 sehingga pada setiap tema pada K13 guru harus mampu mengintegrasikan dengan program adiwiyata.

Kegiatan partisipatif bagi siswa juga dirancang dalam upaya pemenuhan pengetahuan tentang pendidikan lingkungan hidup juga dirancang untuk mendukung program adiwiyata. Kegiatan tersebut adalah pembuatan kompos kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pembuatan kompos alami sehingga siswa secara aktif mengetahui pembuatan kompos yang ramah lingkungan yang tidak menyebabkan kerusakan tanah. Kegiatan mencuci tangan sebelum memulai pembelajaran dilakukan untuk menjaga kebersihan diri siswa dan kegiatan berburu sampah yang dilakukan sebelum pulang sekolah dimana siswa berusaha mencari sampah di sekitar kelas agar meringankan petugas piket esok harinya. Kegiatan tersebut rutin dilakukan kecuali untuk pembuatan kompos yang dilaksanakan setiap satu atau dua minggu sekali.

Kegiatan implementasi sekolah adiwiyata telah diketahui oleh seluruh warga sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa maupun karyawan sekolah, yang harus memiliki sikap partisipatif dalam upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sesuai dengan pernyataan Budiati (2014: 122) bahwa partisipasi masyarakat mutlak diperlukan untuk membangun sebuah lingkungan hidup mutlak, tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan hanyalah sebuah obyek semata. Program Adiwiyata di UPTD SDN Kraton 3 masih terdapat kendala yaitu lahan sekolah yang sempit sehingga program yang dirancang oleh sekolah banyak yang tidak dapat terlaksanakan. Masih banyak yang melanggar peraturan dan tidak adanya sanksi atau hukuman yang jelas terkait pelanggaran

tersebut. Pelanggaran yang dilakukan berupa kegiatan coret mencoret siswa di lingkungan sekolah, membuat sampah sembarangan dan penggunaan kendaraan yang tidak ramah lingkungan yang dilakukan baik itu guru maupun siswa yang diantar oleh orang tuanya. Penggunaan listrik yang berlebihan juga belum dikurangi, terbukti pada saat melaksanakan observasi di sekolah, masih banyak lampu-lampu yang menyala pada setiap ruangan.

Implementasi Program Adiwiyata masih belum terlaksana dengan semestinya karena warga sekolah belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan budaya lingkungan yang diterapkan di sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Implementasi Program Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang Implementasi Program Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, peneliti mengajukan judul “Implementasi Program Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini sebagai batasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program sekolah Adiwiyata berdasarkan empat komponen adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan?

2. Apa saja kendala yang dialami sekolah dalam implementasi program sekolah Adiwiyata berdasarkan empat komponen adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di UPTD SDN Kraton 3 berdasarkan empat komponen adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.
2. Mengetahui kendala Implementasi Program Sekolah Adiwiyata di UPTD SDN Kraton 3 berdasarkan empat komponen adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian antara lain.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan wawasan tentang Sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata dan menambah pengetahuan tentang pelestarian lingkungan hidup.

- b. Memberikan referensi bagi pembaca untuk mengenal Sekolah Berwawasan Lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga (Sekolah Dasar), penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan implementasi program sekolah dan memberikan informasi terkait kendala-kendala dalam implementasi program Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan.
- b. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini memberikan pandangan pada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan peran dan tanggung jawab dalam mendorong warga sekolah terkait upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Bagi guru, penelitian ini memberikan pandangan pada guru untuk mengetahui kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran implementasi program sekolah Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana wawasan dan pengalaman untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi program sekolah Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan.

1.5 Asumsi

Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah implementasi program sekolah Adiwiyata Di UPTD SDN Kraton 3 Bangkalan dengan melaksanakan empat komponen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum

berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan yang akan mendasari sebuah keberhasilan program-program Adiwiyata sebagai Sekolah Peduli Lingkungan.